

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pada intinya pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri. Dengan pembelajaran berbasis masalah siswa dibiasakan untuk melihat permasalahan yang ada di sekitar mereka, dalam hal ini adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga siswa dituntut untuk selalu memikirkan masalah serta solusinya, dan pada akhirnya siswa akan peduli terhadap lingkungan sekitar. Permasalahan yang dikemukakan di awal pembelajaran merupakan *starting point* untuk menemukan ide-ide, dan konsep-konsep dalam pembelajaran Geografi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas XI SMA Negeri 1 Lembang. Berikut ini dapat diuraikan beberapa kesimpulan:

1. Pembelajaran berbasis masalah yang dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa menunjukkan perubahan dalam proses pembelajaran Geografi di kelas XI SMAN 1 Lembang, hal ini karena sebelum menggunakan pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran yang

dilaksanakan adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dengan metode ceramah dan terbatas pada penjelasan materi pelajaran.

2. Dari hasil observasi di kelas, dengan pembelajaran berbasis masalah terjadi perubahan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa, hal ini bisa dilihat dari perubahan skor berpikir kritis dalam tiga kali pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Skor berpikir kritis yang didapat adalah pada pertemuan pertama 103, pertemuan kedua 144, dan pertemuan ketiga 214, semua sub indikator dalam berpikir kritis berubah secara signifikan. Dengan pembelajaran berbasis masalah siswa menjadi lebih kritis dalam berpendapat, bertanya, mengidentifikasi masalah, serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka.
3. Dengan pembelajaran berbasis masalah guru bertindak sebagai fasilitator dalam membiasakan siswa untuk menemukan, mengalami, serta mengkonstruksi pengetahuannya. Melalui diskusi dengan siswa dituntut untuk berbagi pendapat untuk menemukan masalah dan memecahkannya, hingga akhirnya siswa mampu mengekspresikan, mengungkapkan, dan memahami masalah.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa terhadap lingkungan antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan

pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang tidak menggunakan pembelajaran berbasis masalah adalah berbeda secara signifikan. Walaupun demikian pada kelas kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran berbasis masalah terjadi perubahan yang positif antara *pretest* dan *posttest*nya sebesar 3,9750, tetapi perubahannya tidak sebesar di kelas eksperimen yakni sebesar 8,4872.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah

1. Penerapan pembelajaran berbasis masalah memiliki peran konstruktif dalam meningkatkan aktivitas, daya kreatif maupun pemahaman siswa. Keterkaitan antara pembelajaran berbasis masalah dengan kemampuan berpikir kritis siswa memberikan kontribusi bagi keberhasilan guru, sehingga dapat diciptakan suasana pembelajaran Geografi yang efektif, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, untuk itu menjadi penting untuk dipertimbangkan penerapan pembelajaran berbasis masalah lingkungan ini di sekolah khususnya di SMA.
2. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran inovatif, sehingga jika dilaksanakan akan memiliki peluang yang besar untuk memfasilitasi siswa lebih bertanggung jawab pada proses dan hasil belajarnya. Untuk itu rekomendasi untuk para guru, pembelajaran berbasis masalah ini bisa menjadi alternatif dalam mencapai keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Agar pembelajar berbasis masalah dapat dilaksanakan dengan efektif, langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum pembelajaran adalah guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, terutama dengan masalah-masalah yang harus dikemukakan di awal pembelajaran, selain itu pertimbangan waktu dalam pembelajaran juga harus mendapat perhatian khusus, selain penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Hal lain yang perlu diperhatikan agar diskusi kelompok dapat berjalan dengan baik adalah, diupayakan setiap kelompok memiliki anggota yang memiliki kemampuan akademis merata, untuk itu pembagian kelompok dapat dilaksanakan sebelum pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan. Mengingat dalam pembelajaran berbasis masalah ini yang diutamakan adalah aktifitas siswa, maka pembelajaran dengan *team teaching* dapat membantu efektifitas dalam pembelajaran.
4. Pelaksanaa pembelajaran berbasis masalah ini dapat dilakukan dengan *team teaching*, dengan pertimbangan bahwa pengamatan terhadap aktivitas siswa akan lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dengan model pembelajaran lain dalam kaitannya dengan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya pada mata pelajaran Geografi di SMA. Selanjutnya pengadaan sarana dan pendukung belajar juga harus diperhatikan, untuk itu kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pembuat kebijakan seperti Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan diharapkan lebih memperhatikan hal ini. Selain itu fungsi pengawasan dan pemberian kesempatan dalam kegiatan pelatihan dan workshop juga perlu ditingkatkan.